



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

E-ISSN: 2961-7979

Volume 2, No 1, Tahun 2023

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Julisa^{1*}, Mahmud Nuhung², Asri Jaya²

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Korespondensi: julisa@gmail.com

Info Artikel

Diterima 5 Juni
2023

Disetujui 25 Juli
2023

Dipublikasikan
25 Agustus 2023

Keywords:
Return On
equality (ROE),
Return on
Asset (ROA),
dan harga
saham
penutupan

© 2023
Perkumpulan
Dosen Muslim
Indonesia
Under the
license CC BY-
SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas dengan rasio On Equality (ROE), Return On Asset (ROA) dan Return On Investment (ROI), terhadap harga saham penutupan perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equality (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial, Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan Return on investment (ROI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham penutupan

Abstract

This study aims to determine how the effect of profitability with the of return On equality (ROE), return on asset (ROA) to the closing price of the company on the LQ45 indeks listed on the Indonesian stock exchange in the period 2013-2015. This type of research used in this research is quantitative descriptive. Data analysis techniques used in the study are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the return on equality (ROE) variable has a positive and insignificant effect and effect, return on asset (ROA) has a negative and significant effect and the return on investment has a negative and ni significant effect on the closing stock price.

1. Pendahuluan

Menurut Kasmir (2015 : 114) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Fahmi (2016: 82) berpendapat return on equity disebut juga dengan laba atas equity atau perputaran total aset. Dalam suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas merupakan pengkajian dari rasio ini.

Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari, sedangkan menurut Anoraga harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Dan bagi perusahaan sendiri, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: "Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan preferen (*preferred stock*).

Dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis suatu perusahaan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan tersebut, menurut Hery (2016:192). menurut Kasmir (2017:199) di peroleh macam-macam rasio profitabilitas yang dapat di manfaatkan diantaranya *operator profit margin return on asseat (ROA)*, *return on investment (ROI)*, *return on equalitu (ROE)*. menurut Fahmi (2015:80) pengertian saham adalah Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat rumusan masalah dalam penelitian yaitu pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada *indeks LQ 45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada *indeks LQ 45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan ini mampu membagikan bukti empiri mengenai pengelola rasio keuangan profitabilitas terhadap harga saham menganalisis mengenai pengaruh simultan dan parsial terhadap harga saham penutupan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Waktu penelitian selama dua (2) bulan yaitu, bulan Juni-Juli 2020. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dapat dilaksanakan sebagai *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dalam *keseluruhan* variabel, adalah komponen pembentuk profitabilitas dan likuiditas yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*. Berikut ini tahapan analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah di kumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dapat dilihat dari rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi

informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang dapat memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variable yang di proksikan dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan merupakan statistic deskriptif.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

b1 = Koefisien Regresi pertama

b2 = Koefisien Regresi kedua

X1 = Variabel Independent pertama

X2 = Variabel Independen kedua

b. Uji asumsi klasik

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan uji t atau uji parsial. Harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis .untuk memperoleh parameter dan valid maka dilakukan pengujian, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi tersebut termasuk pengujian asumsi kalsik.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau kah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam metode regresi ditemukan variable bebas antara kolerasi atau disebut dengan suatu independen. Bebas dari multikolinearitas dapat dikatakan model regresi yang baik. Dalam mendeteksi ada tidak adanya multikolinearritas dalam model regresi ini maka metode yang digunakan yaituu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi tersebut ada ketidak samaan varians dari residul dari suatu pengamatan ke pangamatan lainnya. Apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama atau membentuk suatu pola, maka disebut homoskedastisitas. Dan apabila varians berbeda atau menyebar dan tidak terbentuk pola tertentu maka disebut heteroskedastisitas. . cara ini dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada pengamatan ini adalah cara atau metode grafik.

f. Pengujian Hipotesis

Dalam upaya pemecahan masalah yang telah dikemukakan dan membuktikan validasi hipotesis adalah dengan metode analisis uji t atau uji parsial. Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah (a) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y; (b) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

g. Koefisien Determinasi

Didalam penelitian ini yang di gunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. *Adjusted R square* ini yaitu nilai yang dapat dilihat dari koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1. Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan indeks LQ45 Periode 2013-2015

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks LQ45	45
Perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria sampel yaitu perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2013-2015	25
Sampel yang digunakan	19
Penggabungan data selama dua tahun (2013-2015)	57

Jumlah perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 yaitu 45 perusahaan, namun tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terdapat 25 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian sedang berlangsung. Oleh karena itu, di peroleh sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 60 (20 perusahaan x 3 tahun).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	,52	43,90	12,3577	10,06034
ROE	57	1,08	134,50	24,2456	28,49583
Harga Saham	57	291	25110	5537,02	6080,266
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Nilai rata-rata harga saham penutupan menunjukkan nilai sebesar 5537,02 dengan standar deviasi sebesar 6080,266, nilai minimum sebesar 291 dan maksimum sebesar 25110. Berdasarkan tabel 2 nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 57 data, yang merupakan

jumlah sampel selama periode penelitian 2013 sampai dengan 2015. Data yang digunakan merupakan data dari perusahaan pada indeks LQ 45 yang konsisten selama 3 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 12,3577 dengan standar deviasi sebesar 10,06034 nilai minimum sebesar 0,52 dan maksimum sebesar 43,90 yang diperoleh dari perbandingan laba setelah pajak dengan modal.

Variabel ROE menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 24,2456 dengan standar deviasi sebesar 28,49583 nilai minimum sebesar 1,08 dan maksimum sebesar 134,50 yang diperoleh dari perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Nilai rata-rata harga saham penutupan menunjukkan nilai sebesar 5537,02 dengan standar deviasi sebesar 6080,266, nilai minimum sebesar 291 dan maksimum sebesar 25110.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3. Tabel persamaan regresi

Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)	B	Beta	T	Sig.
ROA(X1)	Harga Saham	313,102	,518	1,499	0,140
ROE(X2)	Harga Saham	-112,384	-,527	-1,524	0,133

Constant = 4392,613

R = 0,042

Adjusted R Square = 0,007

F = 1,190 signifikansi 0,003

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

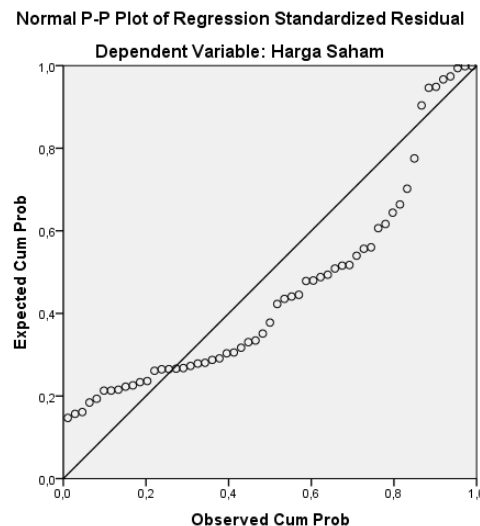
$$Y = 4392,613 + 313,102X_1 - 112,384X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien ROA(X₁) sebesar 313,102 yang berarti, apabila ROA meningkat 1 poin maka Harga saham (Y) akan meningkat sebesar 313,102 dengan asumsi X₂ tetap. Nilai koefisien ROE(X₂) sebesar -112,384 yang berarti, apabila ROE meningkat 1 poin maka Harga saham (Y) akan meningkat sebesar -112,384 dengan asumsi X₁ tetap.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal.



Gambar 1. Grafik normal Q-Q Plot of HARGA SAHAM

Berdasarkan tampilan grafik di atas dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah terbebas dari multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA (X1)	0,149	6,733	Bebas multikolinearitas
ROE (X2)	0,149	6,733	Bebas multikolinearitas

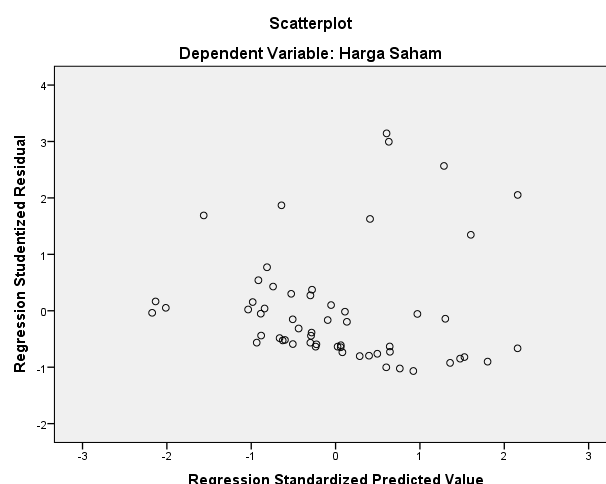
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas di peroleh hasil perhitungan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan juga tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas

3. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau membentuk suatu pola, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda atau menyebar dan tidak membentuk pola tertentu disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah metode grafik



Gambar 2. Grafik *scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, terlihat bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t atau parsial dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2,) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

Tabel 5. Uji statistik t / parsial

Variabel Bebas	T	Signifikansi
ROA	1,499	0,140
ROE	-1,425	0,133

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa, hasil uji t untuk variabel ROA (X1) memiliki nilai t-hitung < t tabel ($1,499 < 0,688$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,140 > 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil uji t untuk variabel ROE (X2) memiliki nilai t-hitung > t tabel ($-1,425 > 0,688$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi sebesar 0,007

atau sama dengan 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,7% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen, seperti profitabilitas (ROE dan ROA) sedangkan 77,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel- variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham penutupan

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil uji t/parsial menunjukkan variabel ROE memiliki nilai t-hitung < t tabel ($-1,425 < 0,688$) artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial antara ROE dengan harga saham penutupan dengan hal ini ini dapat di simpulkan jika ROE naik maka harga saham penutupan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika ROE menurun maka harga saham pun ikut menurun.

Untuk variabel ROA dengan nilai t-hitung > t tabel ($1,499 > 0,688$) artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan, hal ini juga menjelaskan bahwa jika ROA meningkat maka harga saham akan menurun begitu juga sebaliknya jika ROA menurun maka harga saham akan meningkat.

Rasio-rasio tersebut merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan likuiditas yang menunjukkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan dianggap mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga terhindar dari kebangkrutan. Adanya kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan investor, selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga sahamnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara ROE dengan harga saham penutupan karna t-hitung menghasilkan nilai yang lebih kecil dari t tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham penutupan, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ina Herlina (2008) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE disebabkan karena banyaknya cara pengukuran profitabilitas yang lain seperti laba perlembar saham yang lebih diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasinya. Selain itu perusahaan cenderung melakukan pengumuman laba sebelum laporan keuangan yang telah diaudit dipublikasikan dengan alasan untuk menarik investasi dan meningkatkan nilai pasar. Ditolaknya hipotesis ini dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai ROE yang tinggi tidak serta merta menaikkan harga saham. Artinya, nilai ROE suatu perusahaan tidak akan selalu menyebabkan naiknya harga saham dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara ROA dengan harga saham penutupan. karna t-hitung menghasilkan nilai yang lebih besar dari t tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel ROA terhadap harga saham penutupan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Dr. Majed Abdel Majid Kabejah, Dr. Said Mukhled Ahmed AL Nu'aimat dan Dr. Firas Naim Dahmash

(2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA disebabkan karena banyaknya cara pengukuran yang lain seperti Quick ratio untuk melihat keputusan investasi yang lebih diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasinya. Ditolaknya hipotesis ini dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA yang tinggi tidak serta merta menaikkan harga saham. Artinya, nilai ROA suatu perusahaan tidak akan selalu menyebabkan naiknya harga saham dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdiri dari berbeda beda jenis usaha sehingga memiliki profit dan likuid yang berbeda pula, tingkat quick ratio yang rendah tidak selalu dianggap buruk. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan dari pada menimbun kasnya, jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang, selain itu quick ratio hanya mengurangi persediaan, namun kurang memperhatikan aspek waktu bagi perusahaan untuk menukar aktivasnya yang berupa piutang menjadi kas. Piutang belum tentu mudah ditagih atau butuh beberapa waktu untuk menagih. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan quick ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham penutupan. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel ROA(X1), ROE(X2), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham penutupan(Y).

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasannya yang telah dipaparkan sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Daftar Pustaka

- Azis, Musdalifah.2015. Definisi harga saham <https://elib.unikom.ac.id/>
- Fahmi. 2016. <http://repository.untag-sby.ac.id/256/5/BAB%202.pdf>
- Fahmi. 2015.Harga Saham <http://eprints.polsri.ac.id/3438/3/BAB%20II.pdf>
- Hery, 2016. Analisis laporan keuangan :integrated and comperehensive edition, PT. Grasindo : jakarta
- Kasmir, 2015. Pengantar manajemen keuangan .Kencana prenada media group. Jakarta
- Kasmir, 2017.Analisis laporan keuangan. Edisi 1. Cetakan 10.Rajawali pers: jakarta